

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini ialah menguji dan menganalisis kinerja usaha mikro yang dipengaruhi oleh *financial capability*, *intellectual capital*, dan *digital payment*. Merujuk pada eksplanasi hasil penelitian dan pembahasan tersebut, maka ditariknya kesimpulan sebagaimana berikut:

1. *Financial capability* teruji substansial positif dan signifikan atas kinerja usaha mikro di Surabaya. Hasil tersebut mengindikasikan bahwasanya *financial capability* menjadi hal yang krusial dalam meningkatkan kinerja usaha mikro. Pelaku usaha mikro di Surabaya telah mengimplementasikan kompetensi keuangan dalam mengoperasikan usahanya lewat pengelolaan pengeluaran, perencanaan kebutuhan usaha, serta pendayagunaan sumber daya keuangan yang dimiliki. Kondisi tersebut berimplikasi atas peningkatan penjualan, modal, ekspansi pasar, serta perolehan laba usaha yang lebih baik.
2. *Intellectual capital* teruji substansial positif dan signifikan atas kinerja usaha mikro di Surabaya. Hasil tersebut mengindikasikan bahawasanya, ketika pelaku usaha mikro mampu dalam meningkatkan *intellectual capital* yang dimiliki menjadi lebih baik, maka semakin besar peran juga untuk mendorong kinerja usaha meningkat. *Intellectual capital* menjadi sumber daya yang mendukung pelaku usaha mikro dalam meningkatkan kinerja usahanya melalui pengalaman dan keterampilan yang dimilikinya, serta menjaga hubungan baik dengan pelanggan. Kemampuan tersebut memungkinkan pelaku usaha untuk

mengakomodasi aktivitas usaha dengan preferensi pelanggan dan dinamika lingkungan usaha, sehingga memberikan nilai tambah yang dihasilkan.

3. *Digital payment* teruji substansial positif dan signifikan atas kinerja usaha mikro di Surabaya. Temuan tersebut mengindikasikan bahwasanya penerapan *digital payment* menjadi determinan yang turut berkontribusi atas kinerja usaha mikro untuk terus meningkat. Pemanfaatan *digital payemnt* menunjang pelaku usaha menangani transaksi sederhana, efisien, dan mudah digunakan selaras dengan preferensi pelanggan. Efektivitas proses transaksi membantu mereduksi hambatan operasional diantaranya yakni ketersediaan uang kembalian dan ketidaktepatan dalam proses pembayaran. Penggunaan *digital payment* yang semakin efektif, maka akan mendukung peningkatan kinerja usaha mikro dengan optimal.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Riset ini memiliki keterbatasan untuk dijadikan dasar bagi penyempurnaan dan pengembangan penelitian lanjutan, yaitu proses pengumpulan data dalam riset ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pengumpulan data menghadapi keterbatasan karena sebagian pelaku usaha mikro di Sentra Wisata Kuliner (SWK) Kota Surabaya tidak berkenan mengisi kuesioner penelitian, sehingga harus mencari responden lain. Perbedaan pemahaman responden terhadap beberapa pernyataan dalam kuesioner juga memerlukan penjelasan tambahan agar jawaban yang diberikan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Kondisi tersebut menyebabkan proses pengumpulan data membutuhkan waktu dan

penyesuaian yang lebih besar dari yang direncanakan. Penyesuaian waktu penyebaran kuesioner juga dilakukan karena jam operasional pelaku usaha tidak seragam pada setiap lokasi SWK.

5.3 Saran

Berlandaskan eksplanasi hasil penelitian dan pembahasan, sebagaimana peneliti menyarankan, diantaranya yaitu:

1. Pelaku usaha mikro disarankan untuk terus meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan, mengembangkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, serta memanfaatkan teknologi guna mendukung pengelolaan usaha yang lebih efektif.
2. Pemerintah disarankan untuk terus memperkuat program pelatihan dan pendampingan bagi pelaku usaha mikro, terutama dalam pengelolaan keuangan, pemanfaatan teknologi, dan penggunaan *digital payment*. Program tersebut perlu disesuaikan dengan kebutuhan pelaku usaha agar dapat diterapkan secara efektif dalam menjalankan usahanya.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan objek dan wilayah penelitian yang berbeda agar dapat memperluas pemahaman mengenai kinerja usaha mikro. Penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan karakteristik pelaku usaha, kondisi usaha, maupun variabel lain, seperti *financial technology* dan *financial inclusion*.